



Vol. 5 No. 1, April 2024

AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam

<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>

Kajian Terjemahan *Quotes* Arab-Indonesia pada Akun X Jubran Khalil Jubran

Muhamad Saiful Mukminin^{1*}, Hidayat Muhammad Sidiq², Fitrah Alan Saputra³

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Indonesia, ³Universitas Al-Azhar, Mesir

*mukmininsaiful123@gmail.com, hmsidiq@student.uns.ac.id, fitrahalansaputra309@gmail.com

المستخلص

وقد ساهم وجود وسائل التواصل الاجتماعي في دراسات الترجمة، خاصة في خاصية الترجمة الآلية. يهدف هذا البحث إلى دراسة تقنيات وأساليب وأيديولوجية ترجمة الاقتباسات العربية إلى اللغة الإندونيسية على حساب @gbranit X (جبران خليل جبران). هذا البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج دراسة الترجمة القائم على المنتج. تم الحصول على البيانات على شكل ٣٠ اقتباسًا عربيًا-إندونيسيًا من حساب @gbranit X (جبران خليل جبران). تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والتسجيل، ثم تم تحليلها من خلال ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تظهر نتائج البحث أن هناك إجمالي ٣٦١ تقنية ترجمة مع ١٤ نوعًا من تقنيات الترجمة المطبقة في ترجمة الاقتباسات العربية إلى الإندونيسية على حساب @gbranit X (جبران خليل جبران). انطلاقًا من طريقة الترجمة والأيديولوجية، فإن الترجمة الآلية موجهة نحو اللغة الهدف، وبالتالي فإن الأيديولوجية المعتمدة هي أيديولوجية التدجين. إن المعنى الضمني لهذا البحث هو أن الترجمة الآلية في ترجمة الاقتباسات تميل إلى إعطاء الأولوية لفهم القراء للغة الهدف.

الكلمات المفتاحية: X، تقنيات الترجمة، طرق الترجمة، أيديولوجية الترجمة

Abstract

The presence of social media contributes to translation studies, especially in the automatic translation feature. The present research aims to examine the translation techniques, methods, and ideology of Arabic quotes translated into Indonesian on @gbranit's X account (جبران خليل جبران). The present research is a descriptive qualitative research with a product-based translation studies approach. The data in the form of 30 Arabic-Indonesian quotes were obtained from the account X @gbranit (جبران خليل جبران). Data collection used observation and recording techniques, then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were a total of 361 translation techniques with 14 types of translation techniques applied in translating Arabic quotes into Indonesian on @gbranit's X account (جبران خليل جبران). In terms of translation method and ideology, the translation of quotes is oriented towards the target language, so the ideology adopted is the ideology of domestication. The implication of this research is that automatic translation in translating quotes tends to prioritize the understanding of the target language reader.

Keywords: X, Translation Techniques, Translation Methods, Translation Ideology

Pendahuluan

Media sosial digunakan oleh miliaran orang di seluruh dunia dengan cepat menjadi salah satu teknologi yang menentukan pada era saat ini (Appel et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh kemampuan media sosial untuk memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, politik, budaya, dan bisnis. Melalui media sosial, seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi, memperoleh informasi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas secara daring. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi menggunakan berbagai jenis pesan seperti teks, gambar, dan video secara langsung atau tidak langsung (Pachucki et al., 2022). Dengan demikian, peran media sosial menjadi semakin penting dalam memengaruhi cara berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat saat ini.

Kehadiran media sosial X (dulunya dikenal sebagai Twitter) berperan penting dalam menghubungkan para pengguna di seluruh dunia. X adalah salah satu platform media sosial yang diminati secara luas di internet (Yanuarti, 2021). Dengan menggunakan X, pengguna memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, mengikuti acara, serta berinteraksi dengan pengguna lainnya. Platform komunikasi ini memiliki 1,3 miliar akun dan 336 juta pengguna aktif yang mengirimkan 500 juta cuitan setiap hari. Pengguna Twitter dapat membuat komentar yang dikenal sebagai "tweet" atau cuitan, masing-masing terbatas pada 140 karakter sebelum Oktober 2018 dan saat ini, 280 karakter (Karami et al., 2020). Pertumbuhan penggunaan X membuka peluang baru untuk menganalisis beberapa aspek, salah satunya dalam bidang penerjemahan.

Poin utama yang membuat X dapat digunakan adalah ketersediaan dalam berbagai bahasa. X telah diterjemahkan ke sekitar 33 bahasa yang berbeda (Herman, 2019). Hal tersebut didukung oleh salah satu fitur dalam X yaitu *auto translation*. *Auto Translation* merupakan fitur yang tersedia dalam aplikasi X yang memungkinkan pengguna untuk melihat terjemahan dalam berbagai bahasa, termasuk dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan sebaliknya. Hasil dari terjemahan otomatis sesuai dengan maksud dan makna yang diinginkan dari bahasa sumber (BSu) yang diterjemahkan oleh penerjemah, ke dalam bahasa sasaran (BSa), yang merupakan bahasa terjemahan dari bahasa sumbernya (Umbar et al., 2023). Sehingga, dapat diketahui bahwa fitur *auto translation* dalam X memanfaatkan pendekatan penerjemahan.

Penerjemahan dapat dipahami sebagai upaya untuk mendekatkan bahasa sumber dan bahasa sasaran satu sama lain pada tingkat kata, bahasa, dan teks (Santri et al., 2023). Hal tersebut didasarkan pada sifat bahasa sebagai alat penghubung komunikasi (Pratama et al., 2018). Selain itu, penerjemahan disebut juga sebagai seni mengalihkan bacaan atau tulisan seseorang dari satu bahasa ke bahasa lain (Randa, 2022). Penerjemahan berperan penting dalam media sosial X dengan mendukung komunikasi lintas bahasa. Pengguna X sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam cuitan yang diunggah. Di sinilah pentingnya peran penerjemahan untuk menghubungkan pengguna dengan bahasa yang berbeda melalui cuitan multibahasa. Melalui penerjemahan, X menjadi platform yang inklusif dalam memfasilitasi interaksi lintas budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori penerjemahan sangat diperlukan guna

memahami prinsip-prinsip dasar dalam menghubungkan bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Teori penerjemahan perlu dipahami sebagai kerangka kerja atau konsep-konsep yang dapat membantu dalam memahami dan menganalisis hasil penerjemahan. Teori-teori penerjemahan seperti teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dapat dijadikan sebagai landasan teoretis (Mukminin, Anis, et al., 2023). Dalam aplikasi X, pemahaman tentang teori penerjemahan dapat menjadi landasan dalam menyampaikan pesan dengan sepadan kepada pengguna yang beragam. Platform X sering digunakan untuk berkomunikasi lintas budaya dan lintas bahasa. Sehingga, pemahaman tentang teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dapat membantu pengguna untuk menyesuaikan pesan yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pengguna lain yang berbicara dalam bahasa yang berbeda.

Teknik penerjemahan merupakan sejumlah langkah yang dipakai untuk menganalisis dan mengkategorikan bagaimana kata-kata yang setara dalam teks terjemahan berfungsi, meliputi adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi (Molina & Albir, 2002). Metode penerjemahan dibagi menjadi dua kutub atau yang disebut sebagai diagram V, yaitu penekanan pada bahasa sumber (BSu) dan penekanan pada bahasa sasaran (BSa) (Newmark, 1988). Adapun ideologi penerjemahan merupakan hubungan daya tarik antara dua kutub yang berlawanan tersebut, yaitu kutub yang berorientasi pada bahasa sumber (BSu) dan kutub yang berorientasi pada bahasa sasaran (BSa),

disebut sebagai ideologi foreignisasi (*foreignizing translation*) dan ideologi domestikasi (*domesticating translation*) (Venuti, 1995).

Teori-teori terjemahan (teknik, metode, dan ideologi terjemahan) dapat digunakan untuk menganalisis hasil terjemahan *quotes* yang diunggah dalam platform X. *Quotes* adalah kutipan atau penggalan dari teks atau video yang memiliki makna mendalam atau inspiratif. *Quotes* juga sering disebut sebagai kutipan, kata-kata mutiara, pepatah, atau kalimat bijak (Priambodo & Setyawan, 2022). *Quotes* seringkali mengandung nilai-nilai kehidupan, motivasi, kebijaksanaan, atau pengalaman yang dapat memberikan inspirasi atau pemikiran kepada orang lain. Banyak orang menggunakan *quotes* sebagai sumber motivasi atau sebagai cara untuk menyampaikan pemikiran atau perasaan kepada orang lain melalui media sosial, khususnya platform X.

Penelitian ini berfokus pada teknik, metode, dan ideologi terjemahan *quotes* berbahasa Arab pada akun X @gbranit dengan nama جبران خليل جبران (Jubran Khalil Jubran). Akun ini merupakan akun penggemar dari Khalil Gibran, seorang penyair Lebanon-Amerika dengan karya sastra terkenal yang dikenal di seluruh dunia. Akun ini unggahan cuitan dalam bahasa Arab, mengutip kata-kata Khalil Gibran tentang tema yang bijaksana dan penuh wawasan. Akun @gbranit mengunggah berbagai jenis *quotes* tentang kehidupan, percintaan, dan kata-kata bijak dalam bahasa Arab. Akun @gbranit (جبران خليل جبران) memiliki 2,6 juta pengikut yang berasal dari seluruh dunia. Akun ini, yang tidak menyebutkan identitas pribadi penggunanya, menulis ribuan kata bijak yang indah dan menarik dalam bahasa Arab yang dapat dianalisis hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian terkait analisis kebahasaan dalam media sosial sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Gulnazir & Salehuddin (2022) mengkaji pengaruh Bahasa Inggris Amerika terhadap Bahasa Inggris Malaysia, dalam hal item leksikal, dapat diselidiki di Twitter. Husein et al. (2023) meneliti bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dari tweet berbahasa Arab yang terdapat dalam akun Twitter @gbranit (جبران خليل جبران). Pramesti et al. (2023) menganalisis *caption* berbahasa Arab dalam akun Abu Danah dan Ahmad Al-Kurman pada aplikasi TikTok dari sudut pandang teknik, metode, dan ideologi terjemahan. Fakhri et al. (2024) mengeksplorasi potensi Penerjemahan Mesin Neural (*Neural Machine Translation*) yang dimanfaatkan oleh Instagram dalam menghasilkan terjemahan berkualitas tinggi.

Beberapa peneliti mengkaji kajian penerjemahan Arab ke dalam bahasa Indonesia. Pratama (2017) mengkaji penerjemahan idiom dalam kitab *Mukhtashar Al-Mukhtar min Tafsir As-Syarawi Lil Qur'anil Adhim Al-Juz Ats-Tsani*. Ariyanti (2023) mengkaji kesalahan makna kontekstual pada mata kuliah Tarjamah Arab-Indonesia. Anis dan Al-Hamzi (2023) meneliti puisi yang ditulis oleh Nizar Qabbani dalam bahasa Arab, yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Mukminin, Kusumadewi, et al. (2023) mengkaji penggunaan strategi penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan dalam terjemahan Arab-Indonesia pada Kitab *Bidāyatul-Hidāyah* karya Imam Al-Ghazali. Choiriyah et al. (2022) mengkaji jenis-jenis tindak tutur direktif, penggunaan teknik penerjemahan, dan kualitas terjemahan Bahasa Indonesia dari buku *Badzl al-Mâ'ûn fi Fadhl ath-Thâ'ûn*. Muttaqin et al. (2022) meneliti strategi yang digunakan dalam menerjemahkan peribahasa Arab ke dalam

bahasa Indonesia dan untuk mengukur kesetaraan pada tingkat kata dalam buku berjudul *Seratus Mahfudzot* yang ditulis oleh As'ad Humam. Mukminin et al. (2022) mengkaji strategi dan kualitas terjemahan istilah kuliner Nusantara ke dalam bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, dapat diketahui bahwa penelitian terkait teknik, metode, dan ideologi terjemahan *quotes* Arab-Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران) belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini merupakan celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Unsur kebaruan penelitian berfokus pada teknik, metode, dan ideologi terjemahan yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران). Penelitian ini menjadi penting karena memberikan wawasan baru mengenai proses terjemahan *quotes* di platform media sosial tertentu, serta bagaimana teknik dan ideologi tertentu dapat mempengaruhi hasil terjemahan. Adapun masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu: (1) Penerapan teknik terjemahan *quotes* Arab-Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران)? dan (2) Orientasi metode dan ideologi terjemahan *quotes* Arab-Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران).

Metode

Penelitian ini berfokus pada produk terjemahan, khususnya pada hasil terjemahan *quotes* berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menginvestigasi teknik, metode, dan ideologi terjemahan *quotes* berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران). Data

yang digunakan terdiri dari 30 *quotes* berbahasa Arab beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan melalui fitur *auto translation*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan pencatatan, di mana isi dari terjemahan dibaca dan kemudian dicatat dalam bentuk tertulis. Analisis data mengacu pada model analisis interaktif oleh Miles & Huberman (1994), yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori teknik terjemahan (Molina & Albir, 2002) metode terjemahan (Newmark, 1988), dan ideologi terjemahan (Venuti, 1995) menjadi kerangka teoritis utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian disajikan dalam format laporan informal yang menjelaskan temuan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Teknik Terjemahan *Quotes* Arab-Indonesia pada Akun X @gbranit (جبران خليل جبران)

Hasil temuan berupa teknik terjemahan *quotes* Arab-Indonesia yang diunggah oleh akun X @gbranit (جبران خليل جبران) dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Temuan Teknik Terjemahan

No	Teknik Terjemahan	Σ	%
1	Padanan Lazim	251	69,4
2	Amplifikasi Linguistik	22	6,1
3	Kompresi Linguistik	16	4,4
4	Transposisi	15	4,2
5	Amplifikasi	14	3,9
6	Kompensasi	14	3,9
7	Reduksi	7	1,9
8	Modulasi	4	1,1
9	Kalke	4	1,1
10	Partikularisasi	4	1,1
11	Adaptasi	4	1,1
12	Literal	2	0,6

13	Peminjaman	2	0,6
14	Kreasi Diskursif	2	0,6
Total		361	100

Berdasarkan tabel 1, ditemukan 361 teknik terjemahan yang mengandung 14 jenis teknik terjemahan yang digunakan oleh penerjemah, yaitu padanan lazim, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, transposisi, amplifikasi, kompensasi, reduksi, modulasi, kalke, partikularisasi, adaptasi, literal, peminjaman, dan kreasi diskursif dengan teknik padanan lazim yang mendominasi sebanyak 251 data (69,4%). Beberapa contoh teknik terjemahan *quotes* dalam akun X @gbranit (جبران خليل جبران).

a. Teknik Padanan Lazim

Teknik padanan lazim digunakan dalam menerjemahkan BSu ke BSa dengan mengganti kata dari BSu kepada kata yang lazim digunakan dalam BSa. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 251 data (69,4%) penerapan teknik padanan lazim pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik padanan lazim adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 014



Jibril خليل جبران
@gbranit

ثمة أشياء على الانسان
أن يتخطاها إجباراً ، دون أن يخبر بها أحد.

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

Ada hal-hal yang terjadi pada manusia
Melewatinya dengan paksa, tanpa memberi tahu
siapa pun tentang hal itu."

BSu : ثمة أشياء على الانسان
أن يتخطاها إجباراً ، دون أن يخبر
بها أحد

Tsummatu asy'yā'un 'alā al-insāni

An yatakhaththāhā ijbāran, dūna an yukhbira bihā achadun

BSa : Ada hal-hal yang terjadi pada manusia

Melewatinya dengan paksa, tanpa memberi tahu siapa pun tentang hal itu

Penerapan teknik padanan lazim pada data 014 dapat dilihat pada kata 'الانسان' /*al-insānu*/ pada bahasa sumber. Penerjemah menggunakan kata 'manusia' sebagai terjemahan dari 'الانسان' /*al-insānu*/. Kata 'الانسان' /*al-insānu*/ memiliki arti 'manusia' (Munawwir & Fairuz, 2007:554). Meskipun terdapat variasi padanan yang dalam bahasa target seperti insan, orang ataupun individu, penerjemah memilih kata 'manusia' karena dianggap paling umum dan sesuai dalam konteks yang dimaksud. Jadi, dengan menggunakan teknik padanan lazim, penerjemah memilih kata 'manusia' untuk menerjemahkan kata 'الانسان' /*al-insānu*/, dengan mempertimbangkan makna yang dimiliki dan kesesuaian dengan konteks *quotes* yang diterjemahkan.

b. Teknik Amplifikasi Linguistik

Teknik amplifikasi linguistik digunakan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik pada BSa dengan maksud agar hasil terjemahan menjadi lebih berterima dan mudah dipahami pengguna BSa. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 22 data (6,1%) penerapan teknik amplifikasi linguistik pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik amplifikasi linguistik adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 012



جبران خليل جبران
@gbranit

"وراء كل شيء لم يكتمل، خير أراده الله لك."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

"Dibalik segala sesuatu yang belum terselesaikan, ada kebaikan yang Tuhan inginkan untukmu."

BSu : وراء كل شيء لم يكتمل، خير أراده الله لك

Warā'a kulli syai'in lam yaktamil, khairun arādahul-lāhu laka

BSa : Dibalik segala sesuatu yang belum terselesaikan, ada kebaikan yang Tuhan inginkan untukmu

Teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat pada kata 'yang' yang terdapat pada hasil terjemahan BSa. Penerjemah menambahkan kata 'yang' pada kalimat tersebut agar hasil terjemahan lebih luwes dan tidak kaku bagi pengguna BSa. Selain itu, pada BSu setelah *isim nakirah* disusul dengan *fi'il* merupakan bagian dari *isim maushul* sehingga perlu diterjemahkan dengan tambahan kata "yang".

c. Teknik Partikularisasi

Teknik ini merupakan teknik terjemahan yang menjadikan kata dari BSu menjadi lebih spesifik dalam BSa. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 data (1,1%) penerapan teknik partikularisasi pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik partikularisasi adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 016



جبران خليل جبران
@gbranit

"تباهى بنفسك، لأنك وحدك من يعرف ما بذلته في سبيل ما أصبحت عليه اليوم."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

"Banggalah pada dirimu sendiri, karena hanya kamu yang tahu apa yang telah kamu lakukan hingga menjadi seperti sekarang ini."

BSu : تباهى بنفسك، لأنك وحدك من يعرف ما بذلته في سبيل ما أصبحت عليه اليوم

Tabāhā binafsika, li'annaka wachdaka man ya'rifu mā badzaltahu fī sabīli mā ashbachta 'alaihi al-yauma

BSa : Banggalah pada dirimu sendiri, karena hanya kamu yang tahu apa yang telah kamu lakukan hingga menjadi seperti sekarang ini

Pada data 016, penerapan teknik partikularisasi dapat diamati pada kata 'اليوم' /*al-yaumu*/ yang berarti 'hari' (Munawwir & Fairuz, 2007:311). Kata 'اليوم' /*al-yaumu*/ diterjemahkan ke dalam BSa menjadi 'sekarang'. Terlihat bahwa teknik partikularisasi diterapkan pada kata ini, dimana makna kata asli disesuaikan dengan konteks atau makna yang lebih spesifik dalam BSa. Dalam terjemahan ini, kata 'اليوم' /*al-yaumu*/ yang secara umum berarti 'hari', disesuaikan dengan konteksnya untuk menggambarkan 'saat ini' atau 'sekarang', yang merupakan interpretasi yang lebih tepat dalam bahasa sasaran.

d. Teknik Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik yang melakukan perubahan

sehingga terdapat pergeseran kategori gramatikal dari BSu ke BSa seperti perubahan dari tunggal menjadi plural, kata menjadi frasa, verba menjadi adverbial dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 15 data (4,2%) penerapan teknik transposisi pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik transposisi adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 008



جبران خليل جبران
@gbranit

تمادينا بالتفكير ونسينا بأن الأقدار مكتوبة."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

Kami berpikir terlalu jauh dan lupa bahwa takdir telah tertulis."

BSu : تمادينا بالتفكير ونسينا بأن الأقدار مكتوبة

Tamādīnā bit-tafakkīri wa nasīnā bi anna al-aqdāra maktūbah

BSa : Kami berpikir terlalu jauh dan lupa bahwa takdir telah tertulis

Penerapan teknik transposisi pada data 008 dapat dilihat pada kata 'الأقدار' /*al-aqdāru*/ pada bahasa sumber. Kata 'الأقدار' /*al-aqdāru*/ merupakan bentuk plural dari kata 'القدر' /*al-qadaru*/ yang berarti 'takdir' (Munawwir, 1997:1095) sehingga artinya seharusnya menjadi 'takdir-takdir'. Namun penerjemah hanya menerjemahkan menjadi bentuk tunggal yakni 'takdir'. Dengan kata lain, dalam penerjemahan tersebut, terdapat ketidaktepatan kategori jumlah dalam mempertahankan bentuk jamak dari

kata 'الأقدار' /*al-aqdāru*/ dalam bahasa sasaran.

e. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik terjemahan yang mengganti unsur-unsur budaya BSu dengan unsur-unsur budaya yang ada dan mirip dalam BSa. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 data (1,1%) penerapan teknik adaptasi pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik adaptasi adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 023



جبران خليل جبران
@gbranit

"رزقك سيتخطى الخلق كلهم ويصل إليك.. بل قد يصل إليك على يد من منعك، فلا تقلق."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

"Mata penghidupanmu akan melampaui seluruh ciptaan dan akan sampai kepadamu... bahkan mungkin akan sampai kepadamu melalui tangan orang-orang yang menghalangimu, maka jangan khawatir."

BSu : رزقك سيتخطى الخلق كلهم ويصل
إليك.. بل قد يصل إليك على يد من
منعك، فلا تقلق

Rizquka sayatakhatthā al-khalqa kulluhum wayashilu ilaika .. Bal qad yashilu ilaika 'alā yadi man mana'aka, falā taqallaq

BSa : Mata penghidupanmu akan melampaui seluruh ciptaan dan akan sampai kepadamu ... bahkan mungkin akan sampai kepadamu melalui tangan orang-orang yang menghalangimu, maka jangan khawatir

Penerapan teknik adaptasi pada data 023 dapat dilihat pada kata 'رزق' /*rizqun*/ pada bahasa sumber. Kata 'رزق' /*rizqun*/ memiliki arti 'rezeki' (Munawwir & Fairuz, 2007:727). Penerjemah menggunakan teknik adaptasi dengan mengubah nuansa budaya dari kata 'رزق' /*rizqun*/ menjadi 'mata penghidupan'. Penyebutan 'mata penghidupan' dalam bahasa sasaran bertujuan untuk menyampaikan konsep yang sama dengan 'rezeki' dalam bahasa sumber. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan konteks budaya pembaca sasaran yang lebih akrab dengan istilah atau konsep yang berbeda.

f. Teknik Kompensasi

Teknik kompensasi merupakan teknik yang mengganti atau memindahkan posisi dari unsur informasi atau efek stilistika pada BSu ke bagian lain dari BSa agar menghasilkan terjemahan yang lebih natural. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 14 data (3,9%) penerapan teknik kompensasi pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik kompensasi adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 005



جبران خليل جبران
@gbranit

"رَبِّاهُ لَمْ أَقُلْ شَيْئًا.. لَكِنَّكَ تَسْمَعُ مَا أُخْبِئُهُ."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

"Ya Tuhan, aku tidak mengatakan apa-apa...tapi kamu dengar apa yang aku sembunyikan."

BSu : رَبَّاهُ لَمْ أَقُلْ شَيْئًا.. لَكِنَّكَ تَسْمَعُ مَا أُخْبِئُهُ

*Rabbāhu lam aqul syai'an...
lakinnaka tasma'u mā
ukhbi'uhu*

BSa : Ya Tuhan, aku tidak mengatakan apa-apa ... tapi kamu dengar apa yang aku sembunyikan

Pada klausa 'لم أقل' /*lam aqul*/ diterjemahkan menjadi 'aku tidak mengatakan' dengan menerapkan teknik kompensasi. Dalam terjemahan ini terjadi penyesuaian struktur BSu ke dalam BSa. Klausa 'لم أقل' /*lam aqul*/ secara harfiah dapat diterjemahkan menjadi 'tidak (belum) aku mengatakan'. Dalam hal ini, terjadi pembalikan urutan kata antara 'aku' dan 'tidak' dalam BSa. Untuk menjaga kesesuaian dengan struktur BSa yang umum digunakan, penyesuaian diperlukan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih alami. Sehingga, diterapkan teknik kompensasi guna menjadikan hasil terjemahan lebih berterima dan terasa alami dalam BSa.

g. Teknik Kalke

Teknik kalke adalah teknik yang diterapkan dalam menerjemahkan kata atau frasa dari BSu ke BSa secara harfiah. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 data (1,1%) penerapan teknik kalke pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik kalke adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 010



اعلى مراتب التوازن النفسي
هو عدم السعي لتصحيح سوء الظن بك ."

Diterjemahkan dari Arab oleh Google

Tingkat keseimbangan psikologis tertinggi
la tidak berusaha mengoreksi opini buruk Anda."

BSu : اعلى مراتب التوازن النفسي
هو عدم السعي لتصحيح سوء الظن
بك

A'lā marātibi at-Tawāzuni an-Nafsī

Huwa 'adamu as-Su'ī li-tash'chīhi sū'i azh-zhanni bika

BSa : Tingkat keseimbangan psikologis tertinggi
la tidak berusaha mengoreksi
opini buruk Anda

Teknik kalke diterapkan pada frasa 'التوازن النفسي' /*at-Tawāzuni an-Nafsī*/ diterjemahkan menjadi 'keseimbangan psikologis' dalam BSa. Frasa 'التوازن النفسي' /*at-Tawāzuni an-Nafsiyyi*/ terdiri dari dua kata yaitu التوازن /*at-Tawāzuni*/ yang berarti 'keseimbangan' dan النفسي /*an-Nafsī*/ yang berarti 'psikologis'. Frasa tersebut diterjemahkan dengan tetap mempertahankan susunan dari BSu. Dengan menerapkan teknik kalke, frasa 'التوازن النفسي' /*at-Tawāzuni an-Nafsī*/ diterjemahkan ke dalam BSu sebagai 'keseimbangan psikologis' tanpa perubahan susunan kata.

h. Teknik Peminjaman

Teknik peminjaman atau merupakan teknik terjemahan yang dilakukan dengan meminjam atau

menyerap istilah dari BSu pada BSa. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 2 data (0,6%) penerapan teknik peminjaman pada penerjemahan *quotes* BSu ke BSa. Penjelasan lebih lanjut mengenai contoh dan analisis penerapan teknik peminjaman adalah sebagai berikut:

Nomor Data: 029



BSu : لا تُعامل الله بالقلق، عامله باليقين

ليُعاملك بالمعجزات

Lā tu'āmilullāha bil-qalqi, 'āmilhu bil-yaqīni liyu'āmilaka bil-mu'jizāti

BSa : Jangan perlakukan Tuhan dengan rasa cemas, perlakukanlah Dia dengan penuh keyakinan agar Dia memperlakukanmu dengan mukjizat

Pada data 029, penerapan teknik peminjaman dapat diamati pada kata المعجزات /*al-Mu'jizātu*/ yang berarti 'mukjizat' (Munawwir & Fairuz, 2007:587) diterjemahkan menjadi 'mukjizat' dalam BSa. Kaidah peminjaman dalam terjemahan tersebut yaitu perubahan fonem 'ع' /*ain*/ dalam BSu menjadi fonem /*k*/ dalam BSa yang termasuk pada kaidah penyesuaian istilah (Hadi, 2015:80). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam terjemahan terdapat adaptasi fonem dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran untuk

menjaga makna dan keberterimaan kata yang sama. Selain itu, penerjemahan tersebut sesuai dengan kesepadanan bahasa Indonesia dalam hal ini menurut sumber KBBI yaitu menggunakan istilah mukjizat.

Metode dan Ideologi Terjemahan *Quotes* Arab-Indonesia pada Akun X @gbranit (جبران خليل جبران)

Secara umum, (Newmark, 1988) mengelompokkan metode penerjemahan menjadi dua pendekatan utama yaitu pendekatan semantik dan pendekatan komunikatif. Pendekatan semantik berfokus pada kesetiaan makna, sementara pendekatan komunikatif lebih menitikberatkan pada efek komunikatif. Pendekatan semantik dalam penerjemahan bertujuan untuk mencocokkan struktur semantik dan sintaksis bahasa sasaran dengan makna kontekstual teks asli. Di sisi lain, pendekatan komunikatif bertujuan untuk menghasilkan dampak yang sebisa mungkin mirip dengan dampak pada pembaca asli. Oleh karena itu, terjemahan dari *quotes* Arab-Indonesia menggabungkan kedua pendekatan tersebut, baik melalui pendekatan semantik yang berfokus pada bahasa sumber (Arab) maupun pendekatan komunikatif yang berfokus pada bahasa sasaran (Indonesia).

Metode terjemahan yang berorientasi bahasa sasaran pada *quotes* Arab-Indonesia dapat dibuktikan dengan teknik penerjemahan sebagai berikut: (1) padanan lazim 69,4%, (2) amplifikasi linguistik 6,1%, (3) kompresi linguistik 4,4%, (4) transposisi 4,2%, (5) amplifikasi 3,9%, (6) kompensasi 3,9%, (7) reduksi 1,9%, (8) modulasi 1,1%, (9) partikularisasi 1,1%, (10) adaptasi 1,1%,

dan (11) kreasi diskursif 0,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan metode komunikatif dalam *quotes* Arab-Indonesia adalah sebesar 97,7%. Namun, data lain juga menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan metode yang berorientasi pada BSu juga terdapat pada *quotes* Arab-Indonesia sebesar 2,3%. Metode berorientasi bahasa sumber ini dapat dibuktikan dengan penggunaan: (1) teknik kalke 1,1%, (2) penerjemahan literal 0,6%, dan (3) peminjaman 0,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam penerjemahan ini terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan metode penerjemahan literal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode terjemahan yang digunakan adalah metode terjemahan komunikatif yang berorientasi pada BSa (Bahasa Indonesia). Penggunaan metode terjemahan yang dominan berorientasi pada BSa menunjukkan bahwa ideologi penerjemahan *quotes* Arab-Indonesia cenderung dominan menganut ideologi terjemahan domestikasi dibandingkan dengan foreignisasi. Ideologi terjemahan domestikasi merepresentasikan orientasi penerjemah pada bahasa sasaran, sedangkan ideologi terjemahan foreignisasi menunjukkan orientasi penerjemah pada bahasa sumber.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 361 teknik terjemahan yang mengandung 14 jenis teknik terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *quotes* Arab-Indonesia pada akun X @gbranit (جبران خليل جبران). Teknik terjemahan tersebut antara lain:

(1) padanan lazim 69,4%, (2) amplifikasi linguistik 6,1%, (3) kompresi linguistik 4,4%, (4) transposisi 4,2%, (5) amplifikasi 3,9%, (6) kompensasi 3,9%, (7) reduksi 1,9%, (8) modulasi 1,1%, (9) kalke 1,1%, (10) partikularisasi 1,1%, (11) adaptasi 1,1%, (12) penerjemahan literal 0,6%, (13) peminjaman 0,6%, dan (14) kreasi diskursif 0,6%.

Metode penerjemahan dalam terjemahan *quotes* Arab-Indonesia pada umumnya berorientasi pada BSa. Namun, dalam sebagian kecil, orientasi BSu juga ditemukan karena adanya penerapan teknik kalke, peminjaman, dan literal. Total teknik terjemahan yang berorientasi pada BSa dalam *quotes* Arab-Indonesia yaitu 353 teknik terjemahan. Ada dua ideologi yang terdapat dalam terjemahan *quotes* Arab-Indonesia: ideologi foreignisasi dan domestikasi. Terjemahan *quotes* Arab-Indonesia menggunakan ideologi foreignisasi sebanyak 2,3% dan ideologi domestikasi sebanyak 97,7%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan jurnal ini tidak akan berhasil. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya.

Daftar Pustaka

Anis, M. Y., & Al-Hamzi, A. M. S. (2023). Arabic Translation Works in Expressing a Resistance: Case Study in Colonized Land Poetry of Nizar Qabbani. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 28–43.

Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A.

- T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95.
- Ariyanti, N. (2023). ANALISIS KESALAHAN MAKNA KONTEKSTUAL PADA MATA KULIAH TARJAMAH ARAB-INDONESIA (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB TAHUN 2021).
- Choiriyah, N. A., Anis, M. Y., bin Syed Abdullah, S. N., & Yaakob, N. A. (2022). Translation Quality of Arabic Directive Speech Acts in Pandemic's Book: An Attempt to Delve into Covid-19. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1).
- Fakih, A., Ghassemiazghandi, M., Fakih, A.-H., & Singh, M. K. M. (2024). Evaluation of Instagram's Neural Machine Translation for Literary Texts: An MQM-Based Analysis. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 24(1), 213–233.
- Gulnazir, N., & Salehuddin, K. (2022). Investigating Lexical Variation and Change in Malaysian Twitter: A Conceptual Paper. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 22(4).
- Hadi, S. (2015). *Kata-kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Herman, J. R. (2019). An English Oblique Translation Analysis of "Twitter" Social Networking Website into Indonesian: An Applied Linguistics Study. *International and Public Affairs*, 3(1), 6–12.
- Husein, S., Kholisin, K., & Gintsburg, S. (2023). Illocutionary Speech Acts of Assertive, Directive, Expressive, Commissive, and Declarative in the Tweets of Jibrān Kholil Jibrān Account. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 541–564.
- Karami, A., Lundy, M., Webb, F., & Dwivedi, Y. K. (2020). Twitter and research: A systematic literature review through text mining. *IEEE Access*, 8, 67698–67717.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512.
- Mukminin, M. S., Anis, M. Y., & Ethelb, H. (2023). Circumstances Translation in Arabic-English Version of Al-Ajnichah Al-Mutakassirah Novel: Systemic Functional Translation Approaches. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 113–128.
- Mukminin, M. S., Kusumadewi, J. S., Rahmawati, K., Susanti, M. I., & Anis, M. Y. (2023). Strategi dan Kualitas Terjemahan Kitab Bidāyatul-Hidāyah Karya Imam Al-Ghazali (Upaya Menangkal Degradasi Moral Bangsa Berbasis Kajian Terjemahan Kitab Keagamaan). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1).
- Mukminin, M. S., Sidiq, H. M., Usroh, F., Layyina, N. D., Nisa, Y. M. A. F., & Anis, M. Y. (2022). Strategy and Quality of Translation of Nusantara Culinary Terms from Indonesian into Arabic. *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah*, 15(1), 44–58.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Munawwir, A. W., & Fairuz, M. (2007). *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab*. Pustaka Progressif.
- Muttaqin, Z., Alawiyah, N. L., Zahara, A. R., & El Zahraa, F. (2022). Translating Arabic Aphorisms into Indonesian Language: Its Strategies and Equivalence| Tarjamah Al-Hikam Al-'Arabīyah ilā Al-Lughah Al-Indūnīsīyāh: Istirātījīyātuhā wa At-Takāfu'Fihā. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(1), 81–96.
- Newmark, P. (1988). *A Text Book of Translation*. Prentice International

- Ltd.
- Pachucki, C., Grohs, R., & Scholl-Grissemann, U. (2022). Is nothing like before? COVID-19-evoked changes to tourism destination social media communication. *Journal of Destination Marketing & Management*, 23, 100692.
- Pramesti, Y. D., Gunawan, F., & Anis, M. Y. (2023). Translating Arabic-Indonesian Captions on TikTok Social Media. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 181-202.
- Pratama, F. A. (2017). *At-ta'birat al-istihlahiyyah fil mukhtashar al-mukhtar min tafsir as-sya'rowi lil Qur'anil adhim al-juz ats-tsani wa tarjamatu ma'aniha fil lughah al-Indonesiyyah*. Skripsi. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Pratama, F. A., Murtadho, N., & Ma'sum, A. (2018). التعبيرات الاصطلاحية في المختصر المختار من تفسير الشعراوي للقرآن العظيم الجزء الثاني و ترجمة معانيها في اللغة الإندونيسية. *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 2(2), 160-175.
- Priambodo, N. A., & Setyawan, B. W. (2022). ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM PENGGUNAAN KATA KATA DALAM QUOTES DI AKUN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM@YOWESSORY. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 250-258.
- Randa, R. (2022). Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair Ilaika. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1), 1-11.
- Santri, M., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2023). Translation Analysis of Romantic Events in the Serial Drama Sex Education Season 1, 2 and 3. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(7), 200-208.
- Umbar, K., Adilah, A., Romadona, R. R., & Rafli, M. (2023). Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat
- Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(1), 21-33.
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. Routledge.
- Yanuarti, R. (2021). Analisis Media Sosial Twitter Terhadap Topik Vaksinasi Covid-19. *JUSTINDO (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia)*, 6(2), 121-130.